

Analisis Penggunaan Metode FVA, EVA, dan MVA Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Rani Sri Wahyuni¹, Ana Yuliana Jasuni², Bagja Rahma Putra³

¹Universitas Nusa Putra, rani.sri_mn19@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, ana.jasuni@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra, bagja.rahma@nusaputra.ac.id

Abstract: *Manufacturing companies are companies that dominate and active role in the Indonesia Stock Exchange. Due to the rapid development of its business, it makes investors entrust their funds to be invested. However, it will be a risk if the company who they trust goes bankrupt or goes bankrupt. Therefore, it is necessary to do an analysis to see the development of a company. This study aims to assess the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using the FVA, EVA, and MVA methods to determine the creation of financial added value for consideration of the contribution of fixed assets in generating company net income, creating economic added value for the cost of capital used, and the creation of added value to the company's market value and the capital invested in creating wealth for the prosperity of shareholders. The type of research is descriptive research with a quantitative approach. The research sample are 61 companies. Quantitative data obtained and collected based on secondary data sources.*

Kata Kunci: FVA, EVA, MVA, Financial Performance

Klasifikasi JEL:

INTRODUCTION

Pertumbuhan perekonomian bisnis di bidang industri semakin berkembang pesat. Banyaknya perusahaan di Indonesia menciptakan daya saing yang semakin ketat, termasuk industri manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar yang kegiatan usahanya menghasilkan suatu barang, di mana proses produksinya ialah mengubah bahan baku menjadi barang yang siap digunakan. Industri manufaktur menjadi salah satu kebutuhan primer masyarakat, karena memproduksi suatu barang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur karena merupakan perusahaan yang mendominasi serta berperan aktif di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan berskala besar, perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting dalam kemajuan perekonomian. Perusahaan manufaktur disebut sebagai perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan barang yang dibutuhkan oleh pasar. Besarnya permintaan pasar akan barang yang menjadi kebutuhan membuat perusahaan semakin banyak pula melakukan proses produksi. Adanya permintaan tersebut memicu persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan terus memikirkan strategi agar dapat bertahan bahkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya.

Berbagai upaya dilakukan masing-masing perusahaan untuk dapat bersaing dan mempertahankan keberadaannya. Selain memproduksi dan menjual suatu barang, penjualan saham juga perlu dilakukan guna menambah modal kerja perusahaan. Karamoy *et al* (2016) berpendapat bahwa

salah satu alasan mengapa penjualan saham perlu dilakukan ialah karena perusahaan membutuhkan dana dalam jumlah besar, sedangkan pihak kreditur tidak mampu memberikan pinjaman pada perusahaan dengan alasan terdapat resiko yang tinggi jika terjadi kemacetan.

Pandemi COVID-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 sampai saat ini menjadi tantangan utama bagi perusahaan manufaktur. Keterpurukan terjadi pada salah satu perusahaan, yaitu PT Grand Kartech Tbk. Perusahaan yang bergerak di bidang *engineering* perancangan alat dan mesin ini dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 28 Juni 2021. Pada sidang tersebut telah dinyatakan bahwa perpanjangan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada PT Grand Kartech Tbk serta Kenneth Sutardja selaku mantan Direktur Utama telah berakhir. Adanya kasus ini mengakibatkan perdagangan saham PT Grand Kartech Tbk dihentikan sementara oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). (Liputan6.com, 2021).

Sudah menjadi resiko terutama bagi para investor jika perusahaan yang mereka beli sahamnya suatu saat mengalami pailit atau kebangkrutan. Ketika ada permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada perusahaan di Pengadilan Niaga, saham emiten akan terkunci (*lock up*), yang mengakibatkan para investor tidak dapat memperjualbelikan sahamnya lagi. Terdapat peraturan di bidang pasar modal yang menyatakan bahwa suspensi pada saham emiten akan dilakukan ketika adanya permohonan pailit, yang mana nantinya akan berujung terjadinya *forced delisting* yaitu dilakukannya penghapusan

pencatatan saham oleh pihak BEI (Bursa Efek Indonesia), (Realestat.id, 2020).

Dalam upaya menghindari kerugian, penting bagi para investor melakukan suatu analisis untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, akan diketahui perusahaan mana yang memiliki laporan keuangan yang sehat serta membuktikan bahwa perusahaan tertera mempunyai kinerja keuangan yang baik yang akan membuat para investor dapat mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Di samping itu juga tujuan dan harapan para investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dapat tercapai.

Berbagai metode digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya yaitu rasio keuangan. Namun, Safira dan Usman (2021) menyatakan bahwa analisis dengan menggunakan rasio keuangan mempunyai kelemahan yakni tidak mengamati risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena tidak menganggap adanya biaya modal. Untuk mengatasinya, digunakan metode berdasarkan nilai tambah (*value added based*) yakni FVA (*Financial Value Added*), EVA (*Economic Value Added*), dan MVA (*Market Value Added*).

FVA adalah metode analisis yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan berbasis nilai tambah finansial. Paledung *et al* (2021) mengatakan bahwa bukan hanya menilai dari sisi keuntungan, FVA juga mengukur

seberapa jauh perusahaan menciptakan nilai tambah atas pertimbangan kontribusi aset tetap dalam mewujudkan laba operasi setelah pajak.

EVA adalah salah satu metode penilaian yang efektif dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam mengukur EVA, Destriyanti dan Isyawardhana (2020) mengungkapkan bahwa kesejahteraan dapat tercipta saat seluruh biaya operasi dan biaya modal perusahaan bisa terpenuhi. Penggunaan metode EVA bisa menjadi pertimbangan apakah perusahaan akan menghasilkan keuntungan atau bahkan menimbulkan kerugian atas modal yang diinvestasikannya.

Selain FVA dan EVA, metode MVA juga digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Metode MVA merupakan metode yang didasarkan pada nilai pasar yang digunakan untuk menilai dampak tindakan manajer terhadap kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan didirikan. Husnan dan Pudjiastuti (2015) mengemukakan bahwa dengan memaksimalkan perbedaan pada nilai pasar saham dengan ekuitas yang pemegang saham serahkan kepada perusahaan, maka kemakmuran para pemegang saham akan dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan 3 (tiga) metode yaitu FVA, EVA dan MVA. Untuk membahas lebih lanjut, peneliti mengambil judul “Analisis Penggunaan Metode FVA, EVA, dan MVA untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

LITERATURE REVIEW

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah suatu informasi penting yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan perusahaan. Kasmir (2019:7) menyatakan “Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Paledung *et al* (2021:227) menyatakan “Tujuan dari penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya atau penghimpunan serta penyaluran dana”.

Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”. (Hery 2018:113).

Analisis pada laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta menilai kinerja perusahaan. Kasmir (2019:68) mengemukakan “Tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode”.

Kinerja Keuangan

Kinerja ialah hasil atas terlaksananya kegiatan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan. “Kinerja keuangan

adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan”. (Karamoy *et al* 2016:3).

Penilaian kinerja keuangan harus dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Dengan adanya penilaian terhadap kinerja keuangan, akan terlihat perkembangan suatu perusahaan atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

Saham

“Saham merupakan bentuk surat berharga yang populer diperdagangkan di pasar modal. Saham paling banyak digunakan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan”. (Kamaludin dan Indriani 2012:235).

“Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham (*earning per share*), rasio laba terhadap harga per lembar saham (*price earning ratio*), tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”. (Sartono 2001:9).

Biaya Modal

Sujarweni (2018:67) menyatakan “Biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang akan digunakan perusahaan untuk mendanai suatu investasi maupun aktivitas operasional perusahaan yang diperoleh baik melalui hutang, saham biasa, saham preferen maupun laba ditahan perusahaan”.

FVA (*Financial Value Added*)

“FVA merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan”. (Masyiyan dan Deannes 2019:202).

Keunggulan metode FVA menurut Iramani dan Febrian (2005:9) ialah “Jika ditilik ulang konsep NOPAT, FVA melalui definisi *equivalent depreciation* mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagi kinerja perusahaan, demikian juga *opportunity cost* dari pembiayaan perusahaan. FVA mengedepankan konsep *equivalent depreciation* dan *accumulated equivalent* tampaknya lebih akurat menggambarkan *financing cost*”.

Di samping mempunyai keunggulan, metode FVA juga mempunyai kelemahan. “FVA kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan (proyek) menjalankan investasi baru di tengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan”. (Iramani dan Febrian 2005:10).

Perhitungan FVA menurut Sandiás *et al* (2002) yaitu menggunakan rumus:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya menurut Firdausi *et al* (2017), yaitu:

- (1) Hitung *Net Operating After Tax*

Rumus:

$$NOPAT = \text{Pendapatan Usaha Bersih (1} \\ - \text{Tarif Pajak)}$$

- (2) Hitung *Equivalent Depreciation*

Rumus:

$$ED = k \times TR$$

Keterangan:

k: Biaya modal rata-rata tertimbang

TR: *Total Resource* (Utang jangka panjang + total *equity*)

- (3) Hitung *Depreciation*

Rumus:

$$\text{Metode garis lurus penyusutan tahun} = \\ \frac{\text{Biaya} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{Estimasi masa kegunaan}}$$

- (4) Hitung FVA

Rumus:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

- (5) Hasil analisis FVA

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dapat diinterpretasikan:

- FVA > 0 atau positif membuktikan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih perusahaan atas pertimbangan kontribusi aset tetap yang dimilikinya.
- FVA = 0 membuktikan posisi impas.
- FVA < 0 atau negatif membuktikan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan. Artinya, perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih perusahaan atas pertimbangan kontribusi aset tetap yang dimilikinya.

EVA (*Economic Value Added*)

“EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan”. (Brigham dan Houston 2010:111).

“Keunggulan metode FVA yaitu memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi”. (Iramani dan

Febrian 2005:6). Iramani dan Febrian (2005:6) juga menyatakan “EVA sebagai alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil di mana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku”. Di samping mempunyai keunggulan, metode EVA juga mempunyai kelemahan. “EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen. Eva juga terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu”. (Iramani dan Febrian 2005:6). Menurut Keown *et al* (2010), rumus EVA ialah:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

EVA perlu dihitung dengan mengikuti langkah-langkah di antaranya:

- (1) Hitung *Net Operating After Tax*

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Pendapatan Usaha Bersih (1 - Tarif Pajak)}$$

- (2) Hitung *Invested Capital*

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Liabilitas} + \text{Ekuitas}) - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

- (3) Hitung *Weighted Average Cost of Capital*

Rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$$

Keterangan:

WACC : Biaya modal rata – rata tertimbang

D : Tingkat modal dari liabilitas

r_d : Biaya modal atas liabilitas

Tax : Tingkat pajak

E : Tingkat ekuitas

r_e : Tingkat modal dari ekuitas

Rumus perhitungan:

$$D = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$r_d = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$r_e = \frac{\text{Laba Per Lembar}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

- (4) Hitung *Capital Charges*

Rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- (5) Hitung EVA

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

- (6) Hasil analisis EVA

Setelah dilakukan perhitungan, hasilnya diinterpretasikan sebagai berikut:

- EVA > 0 atau positif membuktikan terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menciptakan nilai dari modal yang digunakan. Diperolehnya tingkat pengembalian lebih besar dari biaya modal yang digunakan.
- EVA = 0 membuktikan posisi impas, dikarenakan laba perusahaan dipakai

membayar kewajiban pada penyedia dana.

- $EVA < 0$ atau negatif membuktikan tidak terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Artinya, perusahaan gagal dalam menciptakan nilai dari modal yang digunakan. Nilai negatif disebabkan oleh tingkat pengembalian lebih rendah dari harapan para investor.

MVA (Market Value Added)

Brigham dan Houston (2010:68) mengemukakan “MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar”.

“Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan), perbedaan ini disebut sebagai MVA”. (Husnan dan Pudjiastuti 2012:68).

“Keunggulan dari metode MVA adalah merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri dan yang tidak membutuhkan analisis *trend* sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan kelemahan MVA adalah hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja”. (Baridwan dan Legowo, 2002).

Keown *et al* (2010) mengemukakan bahwa rumus menghitung MVA yaitu:

$$MVA = Market Value - Invested Capital$$

Adapun langkah-langkah menghitung MVA yaitu:

(1) Hitung *market value*

Rumus:

$$Market Value = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

(2) Hitung *Invested Capital*

Rumus:

$$Invested Capital = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$$

(3) Hitung MVA

Rumus:

$$MVA = Market Value - Invested Capital$$

(4) Hasil analisis MVA

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya diinterpretasikan:

- $MVA > 0$ atau positif membuktikan perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah atas nilai pasar serta modal yang diinvestasikan. Artinya, perusahaan dapat menciptakan serta meningkatkan kekayaan bagi kemakmuran pemegang saham serta dikatakan mempunyai kinerja yang baik.
- $MVA < 0$ negatif membuktikan perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah atas nilai pasar serta modal yang diinvestasikan. Artinya, perusahaan tidak dapat menciptakan serta meningkatkan kekayaan bagi kemakmuran pemegang saham serta dikatakan mempunyai kinerja yang tidak baik

METHODOLOGY

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan memberi gambaran mengenai kondisi objek yang akan diteliti

menggunakan metode nilai tambah (*value added based*) untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan.

Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menjadi objek pada penelitian ini.

Populasi & Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan total 191 perusahaan. Dari total perusahaan yang ada, peneliti memfokuskan pada perusahaan dengan kepemilikan laporan yang lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sehingga diperoleh 121 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, yakni teknik sampling sistematis, yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Peneliti menentukan sampel berdasarkan nomor dengan urutan ganjil. Perusahaan dengan kode emiten masing-masing diurutkan terlebih dahulu sesuai dengan abjad, kemudian sampel ditentukan berdasarkan nomor dengan urutan ganjil. Dari 121 perusahaan, diperoleh 61 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan Data

Menggunakan dua teknik yaitu:

- a. Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan mengkaji juga menelaah dokumen yang

dipublikasikan oleh perusahaan yaitu laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2020, di mana data tersebut diunduh melalui laman hubungan investor dari *website* masing-masing perusahaan.

- b. Studi pustaka, yakni teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur seperti, jurnal dan buku yang digunakan sebagai referensi terkait penelitian yang dilakukan

Analisis Data

Penelitian ini memerlukan data secara kuantitatif yang diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan sumber data sekunder. Teknik analisis dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data menggunakan metode FVA, EVA, dan MVA.

- a. FVA (*Financial Value Added*)

Analisis FVA dilakukan untuk menilai kinerja keuangan guna mengetahui apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah finansial perusahaan atas pertimbangan kontribusi aset tetap dalam menciptakan laba bersih baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham atau malah sebaliknya. Hasilnya akan terlihat berdasarkan perhitungan dan akan diketahui apakah perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

- b. EVA (*Economic Value Added*)

Analisis EVA dilakukan untuk menilai kinerja keuangan guna mengetahui apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis atas biaya modal yang

digunakan atau malah sebaliknya. Hasilnya akan terlihat berdasarkan perhitungan dan akan diketahui apakah perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

c. MVA (*Market Value Added*)

Analisis MVA dilakukan untuk menilai kinerja keuangan guna mengetahui apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah atas nilai pasar perusahaan dan modal yang diinvestasikan dalam menciptakan kekayaan bagi kemakmuran para pemegang saham atau malah sebaliknya. Hasilnya pun akan terlihat berdasarkan perhitungan dan akan diketahui apakah perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan rumus:

$$MVA = Market Value - Invested Capital$$

CONCLUSION

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendominasi serta berperan aktif di Bursa Efek Indonesia. Karena perkembangan bisnisnya yang pesat, membuat para investor mempercayakan dananya untuk diinvestasikan. Namun akan menjadi resiko jika perusahaan yang mereka percaya mengalami pailit atau kebangkrutan. Pandemi COVID-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 hingga saat ini menjadi tantangan utama bagi perusahaan manufaktur. Keterpurukan terjadi pada salah satu perusahaan, yaitu PT Grand Kartech Tbk. Perusahaan tersebut dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Kasus tersebut mengakibatkan perdagangan saham PT Grand Kartech Tbk dihentikan sementara oleh Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu perlu dilakukan analisis pada laporan keuangan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, akan diketahui perusahaan mana yang memiliki laporan keuangan yang sehat serta membuktikan bahwa perusahaan tertera mempunyai kinerja keuangan yang baik yang akan membuat para investor dapat mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut.

REFERENCE

- Baridwan, Z dan Legowo, A. (2002). *Asosiasi antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Tema, Vol III. September.
- Brigham, E.F and Houston, J.F. (2010). *Essentials of Financial Management. Eleventh Edition*, Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah), 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Destriyanti, D.I dan Isyнуwardhana, D. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added, Financial Value Added, dan Market Value Added (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. e-Proceeding of Management, Vol. 7, No. 1: 639-647.
- Firdausi, M.R; Rahadian D; dan Dewi A.S. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) Studi Kasus pada Operator Telekomunikasi yang Teraftar di BEI Periode 2008-2015*. e-Proceeding of Management, Vol. 4, No. 2: 1413-1420.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iramani, Rr dan Febrian, E. (2005). *Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 1: 1-10.
- Kamaludin dan Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Karamoy, J; Tampi, D.L; dan Mukuan, D.D.S. (2016). *Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis, Hal 1-10.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J; Martin, J.D; and Petty, J.W, Scott DFJR. (2010). *Financial Manajemen: Principles and Applications, Tenth Edition*. Widodo, M.P (Penerjemah). (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Jakarta: PT Indeks.
- Masyiyani, R.A dan Isyнуwardhana, D. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Kajian Akuntansi, Volume 20, No. 2: 200-210.
- Paledung, M; Karamoy, H; dan Tirayoh, VZ. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added, dan Financial Value Added Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020*. Jurnal Riset Akuntansi, 16 (3): 227-239.
- Ramadhani, P.I. (2021). *Diputus Pailit, BEI Setop Sementara Perdagangan Saham KRAH*. [Internet]. [diakses 2022 Maret 15]. Tersedia pada : www.liputan6.com.

- Redaksi. (2020). *Emiten Pailit, Bagaimana Melindungi Investor Saham?*. [Internet]. [diakses 2022 Maret 15]. Tersedia pada : realestat.id.
- Safira, N and Usman, S. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. Open Journal System, Vol. 16, No. 2: 6377-6388.
- Sandiás, A.R; López, S.F, and González L.O. 2002. *Financial Value Added*. Spanyol: University of Santiago de Compostela.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.